

Peran Al-Qur'an Dan Hadist Sebagai Landasan Pengendalian Pendidikan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Gusti Randhi Eka Nuryadin ¹⁾, Kasim Yahiji ²⁾, Rahmin Thalib Husain³⁾, Ilyas Daud⁴⁾

Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

¹⁾ gustirandhi7@gmail.com, ²⁾ kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id,

³⁾ rahminthalibhusain@iaingorontalo.ac.id, ⁴⁾ ilyasdaud@iaingorontalo.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan pengelolaan pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka. Yaitu dengan mencermati dan menganalisis informasi tentang strategi pengendalian pendidikan sekolah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan telaah pustaka, penelitian ini menunjukkan bahwa penting untuk mengajarkan nilai-nilai agama melalui kurikulum yang memuat Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini dapat dicapai melalui pelajaran agama yang rinci dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan ajaran Islam. Sistem disiplin di sekolah juga harus bersifat adil dan terbuka, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, guru harus menjadi contoh yang baik dan memberikan arahan yang bermanfaat. Orang tua, guru, dan masyarakat juga harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan melibatkan semua pihak, tujuannya adalah untuk menciptakan upaya bersama yang mendukung pengendalian pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, pengendalian pendidikan dengan menggunakan Al-Qur'an dan Hadits difokuskan pada keseimbangan antara pengetahuan, akhlak, dan karakter, untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas di sekolah, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Kata kunci: Al-Quran dan Hadist, Pendidikan Moral, Pembentukan Karakter

Abstract. This study aims to explore and understand how the Qur'an and Hadith serve as the foundation for managing moral education in shaping student character. This study uses a literature review method. This means looking at and analyzing information about school education control strategies based on the Qur'an and Hadith. This study, based on the literature review, shows that it is important to teach religious values through a curriculum that includes the Qur'an and Hadith. This can be achieved through detailed religious lessons and extracurricular activities that follow Islamic teachings. It is also important to have a discipline system in schools that is fair and open, following Islamic principles. In this case, teachers should be good examples and offer helpful guidance. It is also important for parents, teachers, and the community to work together to create a positive learning environment. By involving everyone, the goal is to create a combined effort that supports better education control. Therefore, controlling education using the Qur'an and Hadith focuses on balancing knowledge, morality, and character growth, to create a generation that is not only smart in school, but also has good character.

Keywords: Al-Quran and Hadith, Moral Education, Character Building.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam membangun karakter dan akhlak generasi muda. Pendidikan tidak hanya mewariskan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits¹. Oleh karena itu, peran Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan pengendalian pendidikan moral dalam pembentukan karakter siswa penting untuk dikembangkan. Pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk mendukung individu dalam kehidupan sosial dan meneruskan adat istiadat, budaya, dan lembaga sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya²³. Pendidikan adalah proses mewariskan pengetahuan, teknologi, ide, nilai etika, keyakinan spiritual, dan nilai estetika dari orang tua kepada orang muda di masyarakat. Proses ini sangat penting untuk mempersiapkan generasi Sumber Daya Manusia masa depan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terus-menerus dari waktu ke waktu⁴.

Era digital saat ini, pembelajaran telah mengalami perubahan substansial yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Munculnya *platform* pembelajaran *online*, akses informasi tanpa batas, dan interaksi sosial melalui media digital telah mentransformasi metode pembelajaran dan interaksi siswa. Perubahan tersebut juga menimbulkan tantangan baru antara lain penyebaran informasi yang tidak akurat, pengaruh negatif konten digital dan risiko penyalahgunaan teknologi. Al-Qur'an dan Hadits memberikan pedoman moral dan etika, serta kerangka pengembangan karakter siswa⁵. Dunia digital saat ini, penting bagi siswa untuk membangun karakternya dengan nilai-nilai positif. Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits, terdapat dasar yang kokoh untuk mengembangkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati, yang merupakan hal penting dalam hubungan antar manusia.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak. Orang tua adalah keluarga yang bertanggung jawab untuk menjamin keselamatan anak-anak dalam kehidupan

¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, M Ag Rudy al Hana, and Citra Putri Sari, *Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi Dalam Pembentukan Karakter* (Goresan Pena, 2020).

² Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan* (UPI Sumedang Press, 2016).

³ Evy Clara and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga* (Unj Press, 2020).

⁴ Komariah Suwito and others, 'Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Membangun Generasi Berintegritas Melalui Pendidikan Agama Islam', *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 5.1 (2024), pp. 19–38.

⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Prenada Media, 2016).

dunia dan akhirat, karena anak-anak dilahirkan dalam keadaan rentan⁶. Orang tua wajib mengajarkan nilai-nilai kepada anak-anaknya. Setiap anak akan melihat anggota keluarga seperti ayah, ibu, atau saudara-saudara sebagai contoh yang patut ditiru. Orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan kemajuan anak, agar dapat mencapai prestasi yang baik di dunia pendidikan.

Dengan perubahan zaman dan interkonektivitas global, tantangan di sektor pendidikan menjadi semakin rumit. Banyak pelajar yang terpapar nilai-nilai budaya asing yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam⁷ antara lain kurangnya pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan pendidik dan siswa, perbedaan penafsiran ajaran Islam dan keterbatasan sumber daya manusia⁸. Penting untuk diperhatikan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada sisi akademis, tetapi juga pada pembangunan karakter yang berlandaskan pada ajaran Al-Quran dan Hadist. Pendidikan moral bertujuan untuk mengajarkan kepada anak tentang sistem nilai yang mengatur perilaku manusia terhadap bumi, termasuk hubungan dengan Tuhan, orang lain, dan alam⁹. Pendidikan moral bertujuan untuk menerjemahkan nilai-nilai keagamaan seseorang ke dalam tindakan, dimana Pendidikan moral adalah komponen penting dalam pendidikan keagamaan. Penilaian seseorang mengenai baik atau buruknya sesuatu ditentukan oleh keyakinan agamanya¹⁰.

Selain itu permasalahan pengendalian pendidikan moral dalam pembentukan karakter siswa diantaranya (1) penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam lingkungan pendidikan masih menjadi tantangan karena masih banyak guru dan siswa yang belum memahaminya. Sehingga karakter siswa menjadi kurang konsentrasi dan pendidikannya tidak mencerminkan prinsip-prinsip Islam. (2) Kurikulum yang ada saat ini seringkali lebih menekankan mata pelajaran akademis dibandingkan nilai-nilai Islam. Siswa kurang mendapatkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam kurikulum yang tidak menggunakan ajaran Islam¹¹. (3) Keberagaman penafsiran ayat Al-Qur'an dan Hadits dapat menimbulkan

⁶ Wirnawaty Pilomango and others, 'Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadis', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.4 (2024), pp. 156–76.

⁷ Ahyar Rasyidi, 'Pendidikan Islam Era Globalisasi Sebagai Upaya Integrasi Pendekatan Komprehensif Dan Kontemporer Dalam Kurikulum Pendidikan', *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2024), pp. 1–12.

⁸ Endah Ratnaningrum and others, *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter* (Penerbit P4I, 2022).

⁹ (Al-Hakim & Desrupsi, 2021)

¹⁰ Nurmin Junus and others, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pandangan Al-Quran: Studi Atas Kisah Lukman Al-Hakim', *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.3 (2024), pp. 69–80.

¹¹ Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Deepublish, 2016).

variasi dalam strategi pendidikan. Sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dan konsistensi dalam praktik pendidikan. (4) Budaya global seringkali berbenturan dengan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan. Generasi muda berisiko kehilangan identitas budaya dan agama serta mengadopsi nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. (5) Terbatasnya kompetensi pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai Islam secara efektif, dimana masih kurangnya pemahaman di kalangan pelajar mengenai pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (6) Sulitnya menerapkan teknologi pendidikan yang selaras dengan prinsip Al-quran dan Hadist, dimana teknologi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam dapat menyebabkan pendidikan menjadi kurang bermakna. (7) Kurangnya keterlibatan orang tua dalam memajukan pendidikan nilai-nilai Islam. Anak-anak kurang mendapat dukungan yang memadai untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari di sekolah dan di lingkungan rumah. (8) Perlu adanya sistem evaluasi untuk mengukur keberhasilan pengendalian pendidikan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Kesulitan menilai efektivitas pengajaran dan pengembangan karakter siswa. (9) Kurang jelasnya cara penyampaian nilai-nilai Islam kepada siswa. (10) Terbatasnya sumber daya dan fasilitas pendidikan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam. Pendidik dan siswa menghadapi tantangan dalam mengakses materi dan sumber daya berkualitas tinggi¹².

Penelitian terdahulu¹³ menjelaskan tantangan pendidikan Islam dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi memerlukan transformasi untuk berintegrasi dengan kebutuhan masyarakat yang didorong oleh teknologi saat ini. ¹⁴ Tahapan implementasi teknologi dalam pengelolaan pendidikan Islam melalui analisis kebutuhan teknologi, pelatihan dan pengembangan tenaga pengajar, pembentukan tim teknologi pendidikan, perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada teknologi, penerapan aplikasi dan *platform* pendukung, serta proses pemantauan dan evaluasi, serta kesinambungan dan pembangunan berkelanjutan. Kemajuan teknologi yang serba cepat tanpa landasan keimanan turut berkontribusi terhadap merosotnya nilai-nilai moral di kalangan generasi muda saat ini¹⁵.¹⁶ Dengan kemajuan teknologi, orang tua dan pendidik harus waspada dalam mengawasi

¹² Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2018).

¹³ Fujiati (2024)

¹⁴ Sholeh & Efendi (2023)

¹⁵ Saifudin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Penerbit Adab, 2021).

¹⁶ Brama Saputra Budiatmaja, Tb Arief Vebianto, and Ade Sunardi, *Leadership In Digital Transformation [Sumber Elektronik]* (Penerbit KBM Indonesia, 2022).

penggunaan perangkat digital siswa untuk memastikan mengakses konten yang bermanfaat dan positif. Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memajukan kebaikan¹⁸. Strategi pengendalian pendidikan yang berakar pada ajaran-ajaran ini dapat membantu siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar secara efektif dan menghindari dampak negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran Al-qur'an dan Hadist sebagai landasan pengendalian pendidikan moral dalam pembentukan karakter siswa, serta merumuskan rekomendasi untuk implementasi yang lebih baik. Dengan mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh dalam pendidikan, diharapkan generasi mendatang bisa berkembang menjadi orang-orang yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik dan bisa memberikan sumbangsih positif bagi lingkungan social.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif untuk menganalisis pemahaman dan penerapan Peran Al-Qur'an dan Hadist sebagai Landasan Pengendalian Pendidikan Moral dalam Pembentukan Karakter Siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur. Hal ini melibatkan analisis informasi dan data yang berkaitan dengan kajian strategi pengendalian pendidikan sekolah dari sudut pandang Al-Quran dan Hadits. Berbagai sumber data dikumpulkan selama studi literatur untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terhadap penelitian yang diteliti.

¹⁷ Imam Fahrrozi, *Tantangan Guru Dalam Pengamalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Era Digital* (Penerbit P4I, 2023).

¹⁸ Misbakhul Anwar, Risqi Ayu Sunasih, and Zaynul Muzaki, *Reaktualisasi Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Berbagai Perspektif* (Guepedia, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Al-Qur'an dan Hadist sebagai Landasan Pengendalian Pendidikan Moral dalam Pembentukan Karakter Siswa

Tujuan pengendalian pendidikan moral adalah untuk melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan perencanaan di sekolah, guna mencegah terjadinya hasil yang tidak memuaskan. Al-Quran memberikan peringatan yang jelas agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan institusi atau pihak yang berkepentingan. Al-Quran juga mendorong setiap pemimpin untuk melakukan refleksi dan penilaian terhadap diri sendiri, untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil sejalan dengan rencana dan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian pendidikan sebagaimana tertuang dalam Al-Quran dan hadist yaitu sebagai berikut.

1. Surah Al-Hashr (59:18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat di atas mengajarkan pentingnya introspeksi diri dan evaluasi terhadap suatu tindakan. Dalam konteks pendidikan, pengendalian dapat dilakukan dengan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam proses pendidikan selalu mengarah pada tujuan yang benar dan sesuai dengan ajaran agama serta nilai-nilai moral yang dianut.

2. Surah As-Sajdah (32:5)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعْدُونَ ﴿٥﴾

﴿٥﴾

Terjemahnya:

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."

Ayat di atas dapat dihubungkan dengan konsep pengendalian pendidikan dalam konteks pengelolaan yang teratur, terarah, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Seperti halnya Allah mengatur segala urusan alam dengan ketelitian dan keteraturan yang luar biasa, dalam pengendalian pendidikan pun, diharapkan untuk memiliki sistem yang terstruktur dengan baik. Pendidikan harus diatur dengan jelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efektif. Hal ini bisa berupa pembagian kurikulum yang terencana, pengaturan waktu pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang efisien.

3. Surah An-Nisa (4:135)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا
أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (engggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan."

Surat An-Nisa menjadi pengingat untuk memberikan kesaksian yang adil. Pengendalian pendidikan harus menjamin akses yang adil terhadap pendidikan bagi setiap siswa, tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau budaya.

4. Surah Al-Maidah (5:117)

إِنْ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرَ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

"Jika Engkau mengadzab mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu; dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkau-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam pengendalian pendidikan, tanggung jawab seorang pendidik sangat penting. Pendidik, seperti halnya Nabi Isa A.S yang menyampaikan wahyu, memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu dengan cara yang benar, mengedepankan nilai-nilai moral, dan memperhatikan kesejahteraan peserta didik. Pengendalian pendidikan tidak hanya tentang mencapai hasil akademik, tetapi juga mendidik dengan integritas dan penuh tanggung jawab.

5. Surah Al-Mulk (67:2)

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Terjemahnya:

"Yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun."

Ayat di atas menggambarkan pentingnya evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan dalam kehidupan manusia, yang juga relevan dalam konteks pengendalian pendidikan. Pendidikan harus dilihat sebagai proses untuk meningkatkan kualitas diri dan amal perbuatan, bukan hanya hasil akademis semata.

6. H.R Bukhari dan Muslim

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالدِّيَّةِ

Artinya:

“Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan (H.R Bukhari dan Muslim).”

Hadist di atas mengingatkan bahwa segala amal, termasuk dalam pendidikan, harus didasarkan pada niat yang baik. Dalam pengendalian pendidikan, evaluasi terhadap tujuan pendidikan dan niat setiap individu (baik pendidik maupun siswa) sangat penting. Hal ini berarti pengendalian pendidikan tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga memastikan bahwa proses pendidikan dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan tujuan yang baik.

مَنْ وُلِّيَ عَلَى أُمَّةٍ فَحَمَلَهُمْ فَلَمْ يُؤَدِّ إِلَيْهِمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ يَحْرُمُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya:

“Barang siapa yang diberi tanggung jawab atas suatu umat, kemudian dia memimpin mereka tetapi tidak memenuhi hak-hak mereka, maka Allah akan mengharamkan surga baginya (H.R Bukhari dan Muslim).”

Hadist di atas mengingatkan para pemimpin (termasuk pemimpin pendidikan) untuk berlaku adil dan memberikan hak kepada yang berhak. Dalam pengendalian pendidikan, ini mengajarkan bahwa pengelola pendidikan harus adil dalam membagi kesempatan kepada semua siswa, memastikan mereka memperoleh hak pendidikan yang layak tanpa adanya diskriminasi.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga (H.R Muslim).”*

Hadist di atas menunjukkan pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam pengendalian pendidikan, hal ini mengajarkan bahwa pendidikan adalah perjalanan yang tidak berakhir hanya pada pencapaian tertentu, tetapi terus berlangsung sepanjang hidup. Oleh karena itu, pendidikan perlu dipahami sebagai sebuah perjalanan tanpa akhir, di mana penilaian dan peningkatan harus dilaksanakan secara berkala untuk menyempurnakan mutu pengajaran.

Nilai pendidikan yang berasal dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits sangat relevan dalam konteks disiplin pendidikan. Implementasi nilai-nilai ini dalam strategi pendidikan dapat menghasilkan suasana belajar yang efisien dan mendukung perkembangan karakter siswa. Penelitian mengungkapkan bahwa institusi pendidikan yang menerapkan nilai-nilai ini mampu memberikan pendidikan yang akademis tinggi dan terarah pada pengembangan nilai-nilai moral serta karakter.

Strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam telah berhasil diidentifikasi yaitu (1) Pengembangan kurikulum yang berfokus pada nilai, di mana kurikulum dibuat untuk menyatukan nilai-nilai dari Al-Qur'an dan Hadis ke dalam setiap mata pelajaran. Bahan ajar mencakup topik-topik seperti akhlak, sejarah Islam, dan pengetahuan umum yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara sains dan nilai-nilai moral, yang meningkatkan minat siswa dalam belajar. (2) Metode pengajaran yang interaktif memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran aktif, seperti debat, kerja kelompok, dan simulasi, guna meningkatkan partisipasi siswa. ¹⁹Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa untuk mencari solusi yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Siswa juga dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. (3) Kegiatan ekstrakurikuler berfokus pada pembangunan karakter melalui pengembangan sifat-sifat seperti kepemimpinan, pengabdian kepada masyarakat, dan keterampilan sosial. Kegiatan ini berfokus pada penguatan nilai-nilai etika sekaligus menonjolkan kewajiban sosial. (4) Pelatihan serta pengembangan karir pendidik mencakup program rutin yang menekankan pada pengintegrasian prinsip-prinsip Islam dalam proses pengajaran. Pelatihan terdiri dari pengajaran metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan pengembangan karakter. (5) Sistem evaluasi bersifat holistik, tidak hanya mempertimbangkan kinerja akademik. Namun juga mempertimbangkan sikap, perilaku, dan penerapan nilai moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. (6) Mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dengan mengajak mengikuti kegiatan pendidikan dan membantu membangun karakter siswa.

¹⁹ Zulfa Nur Aini and A Wathon, 'Membangun Pembelajaran Efisien Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif', *Sistim Informasi Manajemen*, 1.2 (2018), pp. 93–112.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pengendalian pendidikan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sangat penting dalam pengendalian pendidikan moral yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik serta mengembangkan karakter dan moral. Landasan prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits menyediakan arahan yang terang mengenai nilai-nilai yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep keadilan (Adl), kasih sayang (Rahmah), dan kemandirian (Ikhtiar) sangat ditekankan²⁰. Nilai-nilai ini bisa diterapkan di seluruh bidang studi, mengubah pendidikan dari sekedar transmisi pengetahuan menjadi pembentukan karakter seseorang.

Kurikulum yang berbasis nilai dapat dibuat dengan memasukkan prinsip-prinsip Islam, dengan fokus pada ajaran tentang moral dan etika. Mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang krusial dalam menanamkan prinsip-prinsip dasar terhadap siswa. Metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, termasuk diskusi, sesi tanya jawab, dan simulasi, dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Guru bertindak sebagai pengarah, mendorong siswa untuk berfikir dengan proaktif dan berdiskusi mengenai penerapan nilai-nilai tersebut. Metode ini memperkuat partisipasi siswa dalam pengalaman belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai nilai-nilai Islam serta signifikansinya dalam kehidupan sehari-hari²¹.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pengabdian masyarakat, organisasi kemahasiswaan, dan peran kepemimpinan, dapat membantu menumbuhkan pembentukan karakter dan memperkuat nilai-nilai Al-Quran dan Hadits. Misalnya program bakti sosial mendidik siswa tentang kepedulian dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini mendukung siswa dalam memahami nilai-nilai moral, menumbuhkan empati dan meningkatkan hubungan siswa dengan masyarakat. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar sangat krusial. Interaksi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua terkait penerapan ajaran Islam di sekolah dapat memperbaiki pengalaman belajar di rumah. Menyelenggarakan acara kolaboratif antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan nilai-nilai Islam dapat menumbuhkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter siswa. Evaluasi tersebut

²⁰ Amin Songgirin, *Sistem Pendidikan Kader Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam* (Penerbit NEM, 2022).

²¹ Ni Ketut Marina and I Nyoman Sudirman, 'Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Yang Berkesan Di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Pendekatan Terkini Dan Tantangannya', *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3.1 (2024), pp. 27–33.

tidak hanya menilai prestasi akademis tetapi juga sikap, perilaku, dan ketaatan terhadap nilai-nilai Islam. Baik evaluasi kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Siswa yang memahami pentingnya nilai-nilai karakter kemungkinan besar akan termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif, sehingga berkontribusi terhadap terbentuknya budaya sekolah yang baik.

Integrasi prinsip-prinsip Islam dalam sistem pendidikan membawa manfaat bagi para siswa dengan mengembangkan siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki fondasi moral dan etika yang kokoh. Dengan mengadopsi nilai-nilai tersebut ke dalam materi ajar, pendekatan pengajaran, program kegiatan tambahan, serta melibatkan orang tua dan komunitas. Sekolah dapat membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter siswa. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yang menekankan pada pengembangan individu yang berilmu dan bermoral.

Efektivitas Pengendalian Pendidikan Moral

Fokus utama untuk mengevaluasi dampak nilai-nilai Islam terhadap proses pendidikan adalah efektivitas strategi yang diterapkan. Beberapa aspek efektivitas yaitu (1) meningkatkan mutu akademik, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai akademik peserta didik dalam ujian dan evaluasi. Pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum telah memberikan tambahan motivasi belajar siswa²². Pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga pada cara-cara yang ditempuh, membantu siswa untuk lebih menguasai materi dengan lebih baik. (2) Perkembangan karakter dan moral diamati melalui perubahan positif pada perilaku siswa, antara lain peningkatan kedisiplinan, kerjasama, dan kesadaran sosial. Metode pengajaran berbasis nilai fokus pada penanaman pengetahuan sains dan nilai-nilai moral pada siswa²³. Program ekstrakurikuler menekankan kepemimpinan dan bantuan pengabdian kepada masyarakat dalam menumbuhkan pengembangan karakter yang kuat. Meningkatnya keterlibatan orang tua dan masyarakat ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat partisipasi orang tua dalam setiap kegiatan sekolah dan perkembangan siswa. Komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah mengenai nilai-nilai yang diajarkan

²² M Pd Hasnani, *Pengendalian Mutu Sekolah* (Zahen Publisher, 2019).

²³ Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021).

membangun dukungan yang kokoh dalam proses pendidikan²⁴. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan membantu menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap pendidikan. (4) Motivasi dan keterlibatan siswa dibuktikan dengan tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi aktif di kelas. Materi yang diajarkan bisa mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam di berbagai tahap proses belajar, sehingga mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif²⁵. Hal tersebut menunjukkan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. (5) ²⁶Menjelaskan tentang sistem evaluasi holistik, yang menilai indikator di luar bidang akademis hingga mencakup sikap dan perilaku siswa. Evaluasi yang mencakup penilaian karakter membantu siswa memahami pentingnya moral dalam perjalanan belajar siswa²⁷. Hal ini membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut. (6) Hal ini membantu guru dalam memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan. Menyesuaikan diri dengan tantangan global menunjukkan kompetensi siswa dalam menghadapi rintangan zaman. Menggabungkan ajaran Islam dalam proses pendidikan memberikan pondasi yang kokoh bagi siswa untuk menghadapi dampak budaya dari luar.

Efektivitas pengendalian pendidikan moral yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits terlihat jelas pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Institusi pendidikan dapat mencetak generasi cerdas dan bertanggung jawab secara moral dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode ini berpengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa dan kualitas pendidikan. Selain itu, membekali siswa untuk menghadapi tantangan global sambil menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

²⁴ Andi Muh Akbar Saputra and others, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

²⁵ Ita Tryas Nur Rochbani, Abdullah Idris, and Muhammad Nurjati, 'Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan', *ARRIYADHAH*, 21.1 (2024), pp. 65–78.

²⁶ Prijowuntato (2020)

²⁷ M Pd Sholihan and others, *Evaluasi Pembelajaran* (Cendekia Publisher, 2024).

PENUTUP

Simpulan

Penguatan nilai moral dan etika dalam pengendalian pendidikan di sekolah dapat mengembangkan siswa memiliki kecerdasan akademis dan karakter moral yang kuat. Penerapan nilai-nilai Al-Quran dan Hadist dalam kurikulum serta metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan yakni peningkatan kinerja akademik dan peningkatan pertumbuhan karakter siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan merupakan aspek krusial bagi keberhasilan strategi ini. Dukungan dari lingkungan sekitar meningkatkan proses pendidikan berbasis nilai dan menumbuhkan keselarasan antara rumah dan sekolah.

Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia sambil mempertahankan prinsip-prinsip etika yang kokoh. Ini membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang cepat berubah. Selain itu, penerapan metode pengajaran yang interaktif dan melibatkan dapat meningkatkan partisipasi siswa, di mana siswa lebih tergerak dan terlibat dalam proses pembelajaran berkat pendekatan yang lebih kreatif.

Saran

Penelitian ini menyarankan untuk meningkatkan pelatihan guru, membuat kurikulum yang lebih menyeluruh, dan melakukan penilaian holistik untuk meningkatkan efektivitas strategi pengendalian pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Al-Quran dan Hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Zulfa Nur, and A Wathon, 'Membangun Pembelajaran Efisien Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif', *Sistim Informasi Manajemen*, 1.2 (2018), pp. 93–112
- AL-HAKIM, KISAH LUQMAN, and PENDIDIKAN ISLAM D I E R A DESRUPSI, 'El-HIKMAH', *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14.1 (2021)
- Amin, Saifudin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Penerbit Adab, 2021)
- Anwar, Misbakhul, Risqi Ayu Sunasih, and Zaynul Muzaki, *Reaktualisasi Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Berbagai Perspektif* (Guepedia, 2021)
- Budiatmaja, Brama Saputra, Tb Arief Vebianto, and Ade Sunardi, *Leadership In Digital Transformation [Sumber Elektronik]* (Penerbit KBM Indonesia, 2022)
- Clara, Evy, and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga* (Unj Press, 2020)
- Fahrorrozi, Imam, *Tantangan Guru Dalam Pengamalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Era Digital* (Penerbit P4I, 2023)
- FUJIATI, INDAH, 'KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL', *Marifah*, 1.2 (2024), pp. 99–116
- Hanifah, Nurdinah, *Sosiologi Pendidikan* (UPI Sumedang Press, 2016)
- Harisah, Afifuddin, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2018)
- Hasnani, M Pd, *Pengendalian Mutu Sekolah* (Zahen Publisher, 2019)
- Junus, Nurmin, Kasim Yahiji, Ilyas Daud, and Rahmin T Husain, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pandangan Al-Quran: Studi Atas Kisah Lukman Al-Hakim', *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.3 (2024), pp. 69–80
- Marina, Ni Ketut, and I Nyoman Sudirman, 'Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Yang Berkesan Di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Pendekatan Terkini Dan Tantangannya', *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3.1 (2024), pp. 27–33
- Pai, Tim Dosen, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Deepublish, 2016)
- Pilomango, Wirnawaty, Kasim Yahiji, Rahmin Thalib Husain, and Ilyas Daud, 'Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadis', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.4 (2024), pp. 156–76
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021)
- Prijowuntato, Sebastianus Widanarto, *Evaluasi Pembelajaran* (Sanata Dharma University Press, 2020)
- Rasyidi, Ahyar, 'Pendidikan Islam Era Globalisasi Sebagai Upaya Integrasi Pendekatan Komprehensif Dan Kontemporer Dalam Kurikulum Pendidikan', *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2024), pp. 1–12

- Ratnaningrum, Endah, S Pd Yusriana, S Pd Drs Heriyadi, M Pd Trie Koerniawati, M Pd Yuli Astutik, S Pd Sri Hartini, and others, *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter* (Penerbit P4I, 2022)
- Rochbani, Ita Tryas Nur, Abdullah Idris, and Muhammad Nurjati, 'Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan', *ARRIYADHAH*, 21.1 (2024), pp. 65–78
- Saputra, Andi Muh Akbar, Muh Risal Tawil, Hartutik Hartutik, Ranti Nazmi, Erniwati La Abute, Liza Husnita, and others, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Sholeh, Muh Ibnu, and Nur Efendi, 'Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital', *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5.2 (2023), pp. 104–26
- Sholihan, M Pd, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, S ST, Patrisius Afrisno Udil, Nurul Ayyami Shalehati, M Zainul Hafizi, and others, *Evaluasi Pembelajaran* (Cendekia Publisher, 2024)
- Songgirin, Amin, *Sistem Pendidikan Kader Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam* (Penerbit NEM, 2022)
- Suwito, Komariah, Syarifuddin Ondeng, Kasim Yahiji, and Najamuddin Pettasolong, 'Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Membangun Generasi Berintegritas Melalui Pendidikan Agama Islam', *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 5.1 (2024), pp. 19–38
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Prenada Media, 2016)
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, M Ag Rudy al Hana, and Citra Putri Sari, *Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi Dalam Pembentukan Karakter* (Goresan Pena, 2020)